

Pengaruh LDR, EPS, *Intellectual Capital*, Ukuran Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan

Ufara Khalasha ¹⁾ Diyan Lestari ²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: ufara.kalasa@gmail.com

²⁾Email: diyan.lestari@kalbis.ac.id

Abstract : This study aims to determine the effect of LDR, EPS, intellectual capital, board of director size, and ownership concentration on banks firm value which listed in Indonesia Stock Exchange from 2013-2018. The sample is taken by using purposive sampling method, from 44 listed banks in Indonesia Stock Exchange, there are 28 banks that meet the sampling criteria. Those data are analyzed by using pooled regression method (panel regression) and utilized by using EViews 9 program. The result of this research indicates that LDR, EPS, and ownership concentration affect the firm value. While the intellectual capital and board of director size did not affect the firm value.

Keywords: board of director size, EPS, firm value, intellectual capital, LDR, ownership concentration

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, EPS, intellectual capital, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga dari 44 bank yang terdaftar di BEI, didapatkan 28 bank yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan metode regresi panel melalui program EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, EPS, dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan intellectual capital dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: EPS, intellectual capital, kepemilikan terkonsentrasi LDR, nilai perusahaan, ukuran dewan direksi

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari rangkuman Sejalan dengan adanya perdagangan bebas dan perkembangan ekonomi global membuat setiap negara harus bersiap akan persaingan dunia bisnis yang terus meningkat.



Gambar 1 Perumbuhan Ekonomi Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya peristiwa perang dagang antara Amerika Serikat dan China sejak tahun 2018 serta adanya isu politik terkait pelaksanaan pemilu yang sedikit banyak dapat mempengaruhi kondisi bisnis. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diukur menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut Badan Pusat Statistik, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi

terhadap PDB cukup kecil yaitu hanya sebesar 4%. Padahal menteri keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati berpendapat bahwa sektor keuangan berperan secara signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan pemerataan (Situmorang, 2018).

Bank berfungsi sebagai *financial intermediary institution* yang artinya bank bertugas sebagai badan yang menghimpun dan menyalurkan dananya ke masyarakat serta bank sebagai media perantara keuangan antara unit ekonomi yang kekurangan dana dengan unit ekonomi yang kelebihan dana. Selain itu, sebagai sebuah perusahaan tentu sebuah bank memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Noerirawan dan Ronni, (2012: 4) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses. Salah satu hal yang dapat mencerminkan nilai perusahaan adalah harga saham. Sehingga, nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi kekayaan pemegang sahamnya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, tentu diperlukan

sebuah strategi, dimana salah satu strategi bagi perusahaan perbankan adalah menjaga kesehatan bank nya. Salah satu indikator yang dapat menjadi pengukuran bank yang sehat adalah tingkat likuiditas yang dapat diukur dengan LDR.

Menurut Kasmir, (2016) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 17/11/PBI/2015, besarnya standar nilai LDR adalah 78% hingga 92%. Dengan demikian besar kecilnya LDR suatu bank diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebuah bank (Asriyani dan Mawardi, 2018 : 1).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam kesehatan bank yaitu profitabilitas karena baik dari sisi perusahaan maupun pemegang saham tentu mengharapkan keuntungan. Salah satu pengukuran keuntungan dari harga saham yaitu rasio EPS (*Earning Per Share*). Menurut Martin dan Husaini (2020 : 97), EPS yang tinggi berarti perusahaan dapat memberikan peluang pendapatan yang besar bagi investor. Dan penelitian yang dilakukan Muchayatin dan Awaliyah (2019 : 73) juga menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain diukur dari laba, hal penting yang dapat menggambarkan ukuran perusahaan adalah aktiva yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan salah satu aktiva tidak berwujud yang berperan penting bagi perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul dan kompetitif. Menurut Lusda, Wijayanto dan Hakim (2017 : 60), *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Pengelolaan yang efisien dari ketiga elemen tersebut akan memberi dampak positif dan dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan (Arifin, 2017 : 36). Begitupun dengan penelitian Simarmata dan Subowo, (2016 : 1) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan periode 2010-2013 yang menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang baik. GCG merupakan salah satu kunci agar proses manajerial dapat berjalan dengan baik dan efisien (Aviliani, 2018). GCG juga dianggap dapat mengurangi permasalahan keagenan. Salah satu mekanisme dalam GCG yaitu ukuran dewan direksi. Menurut Onasis dan Robin (2016, p. 11) bahwa semakin banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan bentuk

pengawasan terhadap kinerja yang semakin baik. Sehingga, pengelolaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan juga erat kaitannya dengan penerapan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Menurut Yu dan Shao (2007), struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah cara yang efektif untuk mengurangi biaya agensi dan melakukan proses pemantauan yang baik. Kepemilikan terkonsentrasi dapat dikatakan sebagai pemegang saham pengendali. Sehingga, kendali tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Utomo, Kaujan, dan Pratiwi, 2019 : 594).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau dengan kata lain data dalam bentuk angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Data diunduh langsung melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing bank. Data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 9*. Berdasarkan jenis pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 275) data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan (*cross section*).

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimana sinyal ini berupa informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik (Brigham & Houston, 2011). Menurut Noor et al (2015), teori sinyal terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan mengenai informasi tersebut. Menurut Hartono (2007), sinyal yang diberikan kepada investor berupa informasi yang dipublikasikan dan dianggap sebagai suatu pengumuman. Dengan memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi jika informasi yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya. Teori sinyal akan menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi informasi kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, dapat dilakukan pengurangan asimetri informasi melalui pemberian sinyal kepada pihak luar.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) pada dasarnya adalah teori mengenai cara kerja bisnis yang terbaik dan tentang penciptaan nilai serta bagaimana mengelola bisnis secara efektif (Freeman, 2010, p. 9). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholders*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholders*-nya, terutama *stakeholders* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Ghozali dan Chairiri, 2007). Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Maulida dan Adam, 2012).

Agency Theory atau teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (penerima kontrak) yang memiliki peran berbeda dalam perusahaan (Supriyono, 2018, p. 63). Perbedaan peran tersebut mengakibatkan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen menjadi berbeda pula. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat asumsi di mana para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi mengenai kondisi perusahaan. Sedangkan agen memiliki lebih banyak informasi dari berbagai aspek perusahaan di masa yang akan datang. Asumsi itulah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen sehingga muncul asimetri informasi.

Pandangan mengenai teori keagenan ini merupakan dasar dalam memahami isu *corporate governance*. Teori ini menekankan pentingnya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dengan adanya pendelegasian wewenang tersebut, agenyangmemiliki kuasa dan kendali suatu perusahaan dituntut agar selalu transparan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan. Selain GCG, teori agensi ini juga mendukung variabel struktur kepemilikan yang berperan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan persentase proporsi kepemilikannya.

Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah

untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2010). Menurut Sutedi (2011), *corporate governance* merupakan sebuah proses yang digunakan oleh organ perusahaan yang terdiri dari pemegang saham, komisaris dewan pengawas, dan direksi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Teori *Resource Based View* (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernefelt (1984) dalam penelitiannya yang berjudul *A Resource Base View of The Firm*. Teori RBV dikenal sebagai teori yang melihat kemampuan sumber daya internal perusahaan untuk memunculkan keunggulan bersaing (Paulus dan Murdapa, 2016, p. 215). Menurut Jordon dan Martos, (2012) dalam teori RBV terdapat sumber daya internal yaitu modal intelektual. Berhasil atau tidaknya perusahaan bergantung pada kekuatan dan kelemahan sumber daya internal yang dimilikinya. Menurut Ferriera, (2011) keberhasilan perusahaan amat ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya dan kapabilitas perusahaan yang mampu mengubah sumber daya itu menjadi sebuah *economic benefit*. Asumsi dari teori RBV yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan serta keberhasilan dalam bersaing dengan perusahaan lain akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan.

Menurut Fatwan dan Denni, (2009, p. 7) *Knowledge Based View* (KBV) adalah paradigma, strategi, sistem dan budaya sharing atau kolaborasi pengetahuan untuk mewujudkan kinerja unggul yang berkelanjutan dalam perusahaan. KBV merupakan eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya. Asumsi dasar teori berbasis pengetahuan merupakan derivasi dari teori pandangan berbasis sumber daya perusahaan (Grant, Ireson, dan Richard, 2000).

Peran *Knowledge Based View* adalah membangun keterlibatan modal manusia sehingga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi

dengan berbagai permasalahan dengan lebih efektif dan efisien (Chen, 2010). Hal tersebut menjadikan pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih dominan dan terstruktur. Dalam era persaingan yang ada saat ini, perusahaan bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaing. Dari penjelasan tersebut, menurut RBV dan KBV, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan *value added*.

Menurut Undang Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini beberapa pengertian bank antara lain :

Definisi bank menurut Undang Undang No 10, Tahun 1998 tentang perbankan Bab I pasal 2 ayat (2) yaitu : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.” Dari definisi tersebut artinya bank memiliki kegiatan pokok, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya sebagai perantara antara kreditur dan debitur. Bank juga merupakan salah satu institusi yang menunjang peningkatan inklusi keuangan masyarakat (Lestari, 2020).

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Dari populasi tersebut akan diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sehingga dari kriteria yang telah ditentukan didapatkan sampel seperti pada Tabel 1.

B. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini terdiri dari LDR, EPS, *intellectual capital*, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*).

Tabel 1 Tabel *purposive sampling*

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan yang terdaftar di subsektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan yang delisting di periode 2013-2018	(1)
3	Perusahaan yang memiliki ketidaklengkapan informasi dalam laporan tahunan dan laporan keuangan	(4)
4	Perusahaan terdaftar di BEI melebihi tahun 2012	(13)
Total Sampel		28
Observasi Penelitian (28 x 6 tahun)		168

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir, (2016 : 225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan ditambah dengan surat berharga. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank.

Adapun rumus perhitungan LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia, (2004) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. EPS (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2016, p. 160) EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengukuran ini seringkali dijadikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena EPS dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham.

Berikut rumus perhitungan EPS menurut Kasmir (2016) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan salah satu asset tak berwujud yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertimbangkan proses penciptaan nilai di era berbasis pengetahuan. Pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dapat diklasifikasikan dari nilai tambah yang dihasilkan dalam bentuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Perhitungan VAICTM terdiri dari beberapa tahapan, antara lain (Ulum, 2009) :

Value Added (VA) Yaitu selisih antara *output* dengan *input* perusahaan.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT : Output yang diperoleh dari total penjualan dan pendapatan lain.

IN : Input diperoleh dari beban yang digunakan perusahaan dalam memperoleh pendapatan selain beban karyawan.

Value Added Capital Employed (VACA) Yaitu, perbandingan antara *value added* dengan *capital employed*.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VA : *Value Added*, selisih antara output dengan input.

CE : *Capital Employed*, yaitu dana yang tersedia (total ekuitas).

Value Added Human Capital (VAHU) Yaitu perbandingan antara *value added* dengan *human capital*.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VA : *Value Added*, selisih antara output dengan input.

HC : *Human Capital*, yaitu beban karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) Yaitu perbandingan antara *structure capital* dengan *value added*.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

SC : *Structural capital*, yaitu selisih antara VA dan HC.

VA : *Value Added*, selisih antara output dengan input.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Yaitu penjumlahan antara ketiga indikator *intellectual capital*. Ketiga indikator tersebut adalah VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

4. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan yang berfungsi membentuk suatu kewajiban, larangan dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyadi, 2002 : 184). Dewan direksi inilah yang bertanggung jawab untuk menentukan arah keputusan perusahaan di masa mendatang. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam ukuran dewan direksi yaitu jumlah

anggota dewan direksi (Rahmawati et al., 2017 : 58)

$$\sum \text{anggota dewan direksi}$$

5. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi ialah semua individu dan perusahaan yang kepemilikan sahamnya 5% atau lebih (Nguyen et al., 2015). Dikatakan sebagai kepemilikan yang terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki sebagian kecil individu atau intuisi. Kontrol pemegang saham terkonsentrasi membuat segala tindakan merupakan cerminan dari kehendak pemilik (Swandari, 2003).

Kepemilikan terkonsentrasi dapat dihitung dengan rumus (Dallas, 2004) :

$$KT = \frac{\text{Jumlah saham mayoritas}}{\text{Total seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$$

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Menurut Rivandi (2018, p. 138) nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV. Menurut Afzal dan Rohman, (2012, p.2) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

C. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual dapat dilihat pada Gambar 2

Keterangan:

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

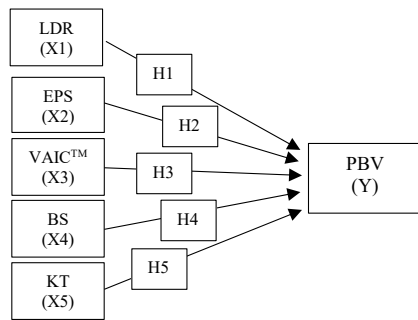
EPS = *Earning per share*

VAICTM = *Intellectual Capital*

BS = *Board Size* (Ukuran Dewan Direksi)

KT = Kepemilikan Terkonsentrasi

PBV = Nilai Perusahaan



Gambar 2 Model konseptual penelitian

Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1: LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2: EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Correlation Matrix

	LDR	EPS	IC	BS	K T
LD R	1				
EPS	0.00421	1			
IC	0.05237	0.16827	1		
BS	0.0944	0.50802	0.00745	1	
KT	0.22408	-0.04108	0.09749	0.07570	1

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,9. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey				
F-Statistik	0.95477	Prob. F		0.4474
	3			
Obs*R-Squared	4.80896	Prob. Chi-Square		0.4396
	3			
Scaled Explained	60.2265	Prob. Chi-Square		0.0000
	1			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-squared lebih besar

dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.4396 > 0.05$). Artinya, dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Kelayakan Model

1. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.796196	(27,135)	0.000
Cross-section Chi-square	94.900092	27	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya model yang sesuai adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq-Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	4.716558	5	0.4514

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.4514 > 0.05$, artinya model yang sesuai adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier :Tests for Random Effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.10918 (0.0000)	0.940573 (0.3321)	36.04976 (0.0000)
Honda	5.925300 (0.0000)	-0.969832 --	3.504046 (0.0002)
King-Wu	5.925300 (0.0000)	-0.969832 --	1.451333 (0.0733)
Standardize d Honda	6.852229 (0.0000)	-0.763733 --	- 0.105198
Standardize d King-Wu	6.852229 (0.0000)	-0.763733 --	- 1.484563
Gourierioux , et al.*	--	--	35.10918 (< 0.01)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya model yang sesuai adalah *random effect*. Dari ketiga uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model

regresi panel yang digunakan adalah model random effect.

C. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	-1.515842	0.715385	-2.103075	0.0370
EPS	0.001489	0.000375	4.886795	0.0000
IC	0.011430	0.021559	0.978176	0.3294
BS	-0.013812	0.036468	-1.342881	0.1812
KT	0.562124	0.423404	2.429061	0.0162
C	2.266310	0.643956	3.421852	0.0008

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu 2.103075 > 1.97462. Oleh karena itu, H1 diterima yang artinya LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2). Nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu 4.886795 > 1.97462. Oleh karena itu, H2 diterima yang artinya EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 3). Nilai t hitung < nilai t tabel, yaitu 0.978176 < 1.97462. Oleh karena itu, H3 ditolak yang artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 4). Nilai t hitung < nilai t tabel, yaitu 1.342881 < 1.97462. Oleh karena itu, H4 ditolak yang artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; dan 5). Nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu 2.429061 > 1.97462. Oleh karena itu, H5 diterima yang artinya kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Koefisien Determinasi

Tabel 8 Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	0.188314
Adjusted R-squared	0.163262

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.188314 artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 18.83%, sisanya sebesar 81.17% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.163262. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 16.32%, sisanya sebesar 83.68 dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Persamaan Regresi

Pada tabel 9, variabel LDR, EPS, *intellectual capital*, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan dapat disusun dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 2.266310 - 1.515842 LDR + 0.001489 EPS + 0.11430 IC - 0.013812 BS + 0.562124 KT + e$$

Tabel 9 Regresi Panel

Variable	Coefficient
LDR	-1.5158420
EPS	0.001489
IC	0.011430
BS	-0.013812
KT	0.562124
C	2.266310

Dari hasil tersebut, dapat diinterpretasikan :

1. Konstanta sebesar 2.266310, artinya jika variabel independent memiliki nilai 0 maka nilai perusahaan yang dihasilkan sebesar 2.266310.
2. Koefisien regresi LDR sebesar -1.515842 dengan arah koefisien negatif artinya jika LDR meningkat sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1.515842.
3. Koefisien regresi EPS sebesar 0.001489 dengan arah koefisien positif artinya jika EPS meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0.001489.
4. Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0.11430 dengan arah koefisien positif artinya jika *intellectual capital* meningkat sebanyak 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0.11430.
5. Koefisien regresi ukuran dewan direksi sebesar -0.013812 dengan arah koefisien negatif artinya jika ukuran dewan direksi meningkat sebanyak 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebanyak 0.013812.
6. Koefisien regresi kepemilikan terkonsentrasi sebesar 0.562124 dengan arah koefisien positif artinya jika kepemilikan terkonsentrasi meningkat sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.562124.

F. Pembahasan

1. Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan

LDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0370. Artinya dengan tingkat signifikansi 0.05 (0.0370 < 0.05), hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Repi, Murni, dan Adare (2016 : 189) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. LDR merupakan suatu rasio yang dapat mengukur tingkat likuiditas

sebuah bank. Ketika LDR sebuah bank terlalu tinggi artinya kredit yang disalurkan juga tinggi dan itu akan menguntungkan bagi bank. Namun, di sisi lain LDR yang terlalu tinggi menggambarkan likuiditas bank yang buruk. Sehingga, hal tersebut dapat berakibat buruk bagi nilai perusahaan karena bank akan dianggap menurunkan perolehan keuntungan yang kemudian akan menurunkan kepercayaan investor terkait kemampuan bank dalam mengelola dananya.

Sebaliknya, rasio LDR yang terlalu rendah dapat menggambarkan ketidakefektifan bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, bank diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan tetap menjaga tingkat likuiditasnya pada level sehat dengan menyeimbangkan antara pinjaman, deposit ataupun cadangan modalnya.

2. Pengaruh EPS Terhadap Nilai Perusahaan

EPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Artinya dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muchayatin dan Awaliyah (2019 : 73) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Kemapanan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai EPS. Perusahaan yang mapan dianggap dapat mengurangi tingkat risiko kerugian bagi investor. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan EPS tinggi.

3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3294. Artinya dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.3294 > 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesulitan dalam berinvestasi pada aset tak berwujud seperti keahlian karyawan, sistem informasi dan loyalitas *customer* dapat menjadi faktor perusahaan tidak bisa menciptakan *value added*. Hasil penelitian ini didukung oleh Ghozali (2017 : 98) dan Susanti (2016 : 156) yang menyatakan bahwa IC tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya IC merupakan sumber daya internal perusahaan yang tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Namun, IC adalah hal yang sulit untuk dilihat oleh investor secara

langsung karena dalam mencari informasi IC dalam laporan tahunan, dibutuhkan proses yang cukup panjang. Sehingga, investor kurang menjadikan IC sebagai bahan pertimbangan berinvestasi dan penilaian sebuah bank. Selain itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan biasanya perbankan lebih dominan menggunakan keuangan dan aset fisik. Perusahaan juga sebaiknya memaksimalkan *resource* yang ada di perusahaan agar memiliki dampak terhadap perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1812. Artinya dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.1812 > 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Thendean dan Meita (2019 : 160) dan Firdausya et al (2013 : 418) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah dewan direksi pada sebuah bank dapat meningkatkan pula kemungkinan terjadinya permasalahan agensi. Semakin tinggi jumlah dewan direksi dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karena adanya kepentingan berbeda di masing-masing individu. Sehingga akan lebih baik jika perusahaan lebih memperhatikan kualitas individu dalam penyusunan dewan direksi dibandingkan jumlah anggota dewan direksi. Dengan kualitas individu yang baik akan membuat pengawasan terhadap perusahaan semakin baik yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

5. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0162. Artinya dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.0162 < 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Utomo et al (2019 : 586) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Semakin sedikit jumlah

pemegang saham maka semakin terkonsentrasi kepemilikan dan semakin mudah pula untuk mengendalikan manajer. Sebagai pemegang saham pengendali, kepemilikan terkonsentrasi biasanya akan memperbesar kepemilikannya agar dapat memberikan kendali dalam mencapai tujuan pemegang saham. Sehingga kepemilikan terkonsentrasi dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : 1) LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2013-2018; 2) EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2013-2018; 3) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2013-2018; 4) Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2013-2018; dan 5) Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2013-2018.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Arifin, J. (2017). Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *Wacana*, 36-47.
- Asriyani, R., & Mawardi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening . *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1-15.
- Aviliani. (2018, Desember 27). *Ayobandung.com*. Retrieved from <https://www.ayobandung.com/read/2018/12/27/42392/penerapan-prinsip-gcg-tumbuhkan-kepercayaan-investor>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *www.bps.go.id*. Retrieved Februari 27, 2020, from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/828/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-persen-2014-2019.html>
- Bank Indonesia. (2020, April 23). *Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015*. Retrieved from www.bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi SPSS dan EViewa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *www.idx.co.id*. Retrieved Februari 29, 2020, from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary.pdf>
- Chen, J., & dkk. (2010). Measuring Intellectual Capital : A New Model and Empirical Study. *Journal of Intellectual Capital*, 195-212.
- Dallas, G. (2004). Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders Standard and Poor. *New York Governance Service, MC Graw Hill*.
- Ekonomi Bisnis. (n.d.). *www.ekonomi.bisnis.com*. Retrieved Februari 27, 2020, from <http://ekonomi.bisnis.com/pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Fatwan, S., & Denni, A. (2009). *Indonesian MAKE Study % Lesson Learned From The Winner*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ferriera, J. J., Azevedo, G. S., & Fernandez, R. (2011). Contribution of Resource Based View and Entrepreneurial Orientation on Small Firm Growth. *Cuadernos de Gestin*, 11, 95-104.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 407-423.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2010). *Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid II*. Jakarta.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. D. (2010). *Stakeholder Theory*. United States: Cambridge University Press.
- Ghozali, A. I. (2017). Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan, Intensitas Periklanan, dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Institute Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I., & Chairiri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, E. L., Ireson, W. G., & Richard, S. (2000). *Dasar Dasar Ekonomi Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, J. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Mecking, W. H. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360.

- Jordon, C. M., & Martos, M. S. (2012). Intellectual Capital as Emerging. *Journal of Intellectual Capital*, 13, 462-481.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.
- Lusda, M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2017). Modal Intelektual Pada Perusahaan Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6, 58-81.
- Martin, F. D., & Husaini, A. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 95-104.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Muchayatin, & Awaliyah, A. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 65-77.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1* (Keenam ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership Concentration and Corporate Structures and Financial Performances for Singaporean Companies. *Economics Modelling*.
- Noerirawan, & Ronni. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan EKsternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2*, 4.
- Noor, N. F., Zuraidah, M. S., Lee, T. H., Takiah, M. I., & Yusarina, M. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factor on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*, 126-135.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 1-22.
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan Teori Resources Based View Pada Ritel Mini Market : Implikasinya Terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 16, 215-224.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 54-70.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, 4, 184-191.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 137-148.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 8.
- Situmorang, A. P. (2018). *Merdeka.com*. Retrieved Februari 27, 2020, from www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3526017/kata-sri-mulyani-soal-peranan-perbankan-dalam-mendorong-ekonomi-ri>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penilaian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). *Nomor 6/23/DNPN*.
- Susanti. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 146-159.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Swandari, F. (2003). Pengaruh Perilaku Risiko dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia : Kasus Krisis Ekonomi Tahun 1997. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 227-248.
- Thendean, C. A., & Meita, I. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 152-162.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utomo, M. N., Kaujan, & Pratiwi, S. R. (2019). Peran Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efisiensi Operasional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 583-600.
- Wernefelt. (1984). A Resource Based View on The Firm. *Strategic Management Journal*.
- Yu, G., & Shao, L. (2007). Against Legal Origin : Of Ownership Concentration And Disclosure. *University Of Hongkong*.